

PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK BOPKRI 1 YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIVE COMMUNICATION IN TEACHING LEARNING PROCESS OF GRADE X OFFICE ADMINISTRATION SKILL OF SMK 1 BOPKRI YOGYAKARTA

Indah Gusrima, Joko Kumoro
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
igayuakodri@gmail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi edukatif, hambatan komunikasi edukatif dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah ketua kompetensi keahlian administrasi perkantoran, dua guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan tiga peserta didik kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Penelitian dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: : a) Pelaksanaan komunikasi edukatif yaitu Membuka pelajaran dengan berdoa bersama, mengingatkan kembali materi sebelumnya dan menanyakan tugas, menjelaskan materi yaitu membuat, merangkum., tanya jawab, menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi bahasa jawa, mengajukan pertanyaan kepada guru, dan menyimpulkan materi, b) Hambatan pertama dari aspek guru yaitu rendahnya respon atau umpan balik dari peserta didik, melalui respon guru akan dapat mengetahui pemahaman peserta didik, hambatan kedua dari aspek peserta didik yaitu perhatian peserta didik yang bercabang dan tidak konsentrasi, hambatan ketiga yaitu aspek lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. c) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu usaha dari guru meliputi berdoa, memberikan motivasi, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan. Usaha dari peserta didik mendengarkan, mempelajari materi, bertanya dengan teman, dan menjaga ketenangan. Kelas.

Kata lunci : komunikasi edukatif, proses belajar mengajar

Abstract

This research is aimed to know the implementation of educative communication in teaching learning process of Grade X Office Administration Skill of SMK 1 BOPKRI Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative approach. The research subjects were the chief administrative expertise competence offices, two administrative offices teacher competency skills and tenth grade three learners of office administration skills competency study using purposive sampling method. Techniques of data collection are observation, interview and documentation. Techniques of data analysis of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The result of the research shows that: a) Implementation of educative communication is to open the lesson by praying together, recall the previous material and ask the task, explain the material that is making, summarize, question and answer, using the Indonesian language interspersed with Java language, ask questions to the teacher, and summarize the material, b) The first obstacle of the teacher aspect is the low response or feedback from the learners, through teacher response will be able to know the understanding of learners, second barrier of aspect of learners that attention of learners that branching and not concentration, third barrier that is aspect of school environment and family environmen. c) Efforts undertaken to overcome obstacles that the efforts of teachers include praying, providing motivation, provide guidance, provide direction. Effort of learners listening, studying material, asking with friends, and keeping calm class.

Keywords: Educative Communication, Teaching Learning Process

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan bangsa. Khususnya kepada kemampuan bangsa dalam menghadapi semua persoalan yang ada di negeri. Salah satu persoalan yang ada di negeri ini yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap umat manusia di negeri ini. Pendidikan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia dan juga tidak boleh diremehkan. Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam dunia kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap dari individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi kepribadian setiap individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama manusia serta dalam hubungannya dengan Tuhan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaramenjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan bagi pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia sendiri mempunyai banyak tempat wisata yang tersebar diseluruh penjuru salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil atau dapat berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. pada lulusannya yang bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memberikan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan kerja.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta pada kelas X Program Keahlian

Administrasi Perkantoran, bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas belum berjalan dengan baik karena komunikasi yang berlangsung di kelas berupa komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik, guru menyampaikan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Pada proses belajar mengajar sedang berlangsung peserta didik tidak ada yang bertanya mengenai materi yang disampaikan guru, bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Walaupun guru sudah menegur dan menasehati namun peserta didik masih tetap mengulangnya, bahkan ada yang memainkan hp, mendengarkan musik menggunakan *headset*, tidur di dalam kelas, dan tidak mendengar serta menghargai guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar karena kurangnya minat dan partisipasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran, kurangnya semangat untuk menerima materi dari guru, pengaruh lingkungan yang membuat peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Kurangnya semangat untuk belajar disebabkan oleh rasa jenuh peserta didik yang merasa bosan karena cara mengajar guru yang monoton dan kurang variatif. Cara mengajar yang monoton dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menyampaikan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan jarang sekali untuk mencatat materi yang disampaikan. Permasalahan ini akan berpengaruh pada keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar yaitu adanya komunikasi aktif dan eduktif antara guru dan peserta didik. Komunikasi menurut Carl I. Hovland dikutip oleh Sri Haryani (2011: 5), menyebutkan secara jelas bahwa “komunikasi adalah ilmu sebagai berikut: *science of communication is a systematic attempt to formulate in rigorous fashion the principle by which information is transmitted and options and attitudes are formed*”. Definisi komunikasi menurut Agus M. Hardjana dalam Ngainum Naim (2011: 17), yaitu: Kata “komunikasi berasal dari kata Latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama

dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu”.

Komunikasi edukatif menurut Suryobroto B. (2002: 156), “interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran”. Menurut Pawit M. Yusuf (2010: 2) menjelaskan definisi komunikasi yaitu, “Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang merambah atau menyentuh dunia pendidikan”. Definisi lain menurut Ngainum Naim (2011: 27), “Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan”.

Hasil pra observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi terdapat peserta didik yang kurang fokus, melamun, dan mengerjakan kegiatan lain pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Terlebih pada jam menjelang istirahat, konsentrasi peserta didik tidak fokus karena melihat peserta didik lain yang sudah ramai di luar. Meskipun guru sudah menegur namun peserta didik masih mengulanginya. Keadaan tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan. Dampak buruk yang terjadi pada peserta didik mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga pengetahuan peserta didik tidak berkembang dan akan mempengaruhi belajar peserta didik tersebut.

Pada dasarnya banyak permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan karena proses komunikasi yang tidak diterapkan secara maksimal. Artinya muncul berbagai permasalahan yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan rencana, maka penelitian ini akan membahas “Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta”.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan fakta-fakta yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan berpedoman pada butir pertanyaan dalam

wawancara di lapangan apa yang terjadi sebenarnya.

Alasan menggunakan deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diperoleh tidak dapat dihitung secara matematis karena berwujud kata-kata dan data yang telah terkumpul disajikan secara ilmiah (apa adanya). Data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini bermaksud membahas fenomena dan mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik kesimpulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Selebihnya seperti dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu pemilihan informan penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari beberapa subjek yaitu satu ketua program keahlian administrasi perkantoran, dua informan guru mata pelajaran program keahlian administrasi perkantoran, dan tiga informan peserta didik kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Bopkri 1 Yogyakarta. Informan dipilih karena merupakan sebagai informan kunci.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

1) Proses Pembelajaran

a) Membuka pelajaran

Sebelum guru membuka pelajaran di dalam kelas, guru mempersilakan peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah selesai berdoa, guru mengisi agenda mengajar diisi dengan pelajaran yang akan diberikan, kemudian guru mengabsen peserta didik satu persatu. Sebelum guru memberikan materi yang baru, guru memberikan motivasi, semangat dan mengingatkan kembali materi pertemuan yang sebelumnya diberikan. Pengingatan ulang materi sebelumnya bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali dan mengerti sehingga pada saat ujian atau guru bertanya dapat dijawab dengan baik oleh peserta didik.

b) Menjelaskan materi

Guru mempersiapkan materi dengan merangkum buku panduan atau sumber buku lain sesuai RPP. Buku panduan yang ada di sekolah sangat minim jadi guru mencari referensi seperti buku dari luar yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan, mencari di internet. Materi yang telah ada berbagai sumber kemudian dirangkum oleh guru sebelum disajikan kepada peserta didik. Setelah dirangkum dengan baik barulah disajikan kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dimengerti.

c) Cara menyampaikan materi

Guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu dengan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah dan praktik digunakan sesuai dengan mata

pelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menggunakan metode ceramah disaat menyampaikan materi secara lisan, sedangkan metode praktik dilaksanakan apabila materi pembelajaran seperti mata pelajaran mengelola peralatan kantor harus dilakukan di laboratorium dengan menuliskan materi fungsi-fungsi tombol yang ada di mesin ketik manual. Metode pengajaran harus sesuai dengan silabus dan RPP.

d) Menggunakan bahasa

Penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi yaitu bahasa Indonesia secara lisan. Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan disampaikan dengan baik dan benar,seringkali juga diselingi dengan bahasa daerah jawa sesuai dengan bahasa sehari-hari guru dan peserta didik. Bahasa daerah digunakan bertujuan agar peserta didik dapat menjalin hubungan baik dengan guru dan lebih cepat menyerap materi yang disampaikan.

e) Penggunaan waktu

Waktu untuk menyampaikan materi atau secara teori sebanyak 90 menit, sedangkan waktu untuk praktik diberikan waktu sebanyak 90 menit. Penggunaan waktu mata pelajaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di sekolah.

f)

Gerak yang dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan materi dengan bergerak mengekspresikan yaitu dengan menggerakkan tangan, berjalan dengan mengelilingi peserta didik. Berjalan dengan mengelilingi peserta didik bertujuan untuk mengontrol dan melihat aktivitas dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru serta bergerak dengan cepat apabila peserta didik meminta bantuan ataupun bertanya.

g) Memotivasi

Guru memotivasi siswa dengan memberikan suatu kalimat motivasi dan masukan yang positif agar peserta didik dapat mengikuti

jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. pelajaran.

- h) Proses tanya jawab
Tanya jawab yang dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Pertanyaan yang diajukan guru kepada peserta didik yang ramai di dalam kelas. Proses tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui daya serap dan mengerti yang disampaikan oleh guru.
- i) Teknik penguasaan kelas
Teknik penguasaan kelas yang dilakukan guru berjalan cukup dengan baik, dapat mengendalikan peserta didik yang ramai walaupun sebagian tidak dapat dikontrol dengan baik. Teknik penguasaan kelas juga dengan berkeliling kelas untuk memperhatikan tingkah laku dan sikap satu persatu serta sambil menanyakan keadaan peserta didik.
- j) Penggunaan media
Media yang digunakan guru berdasarkan kebutuhan dan mata pelajaran yang diampu. Media yang disediakan oleh sekolah berupa proyektor, papan tulis dan sebagian laptop, seringkali guru membawa laptop kepemilikan sendiri. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi atau teori menggunakan *power point*, proyektor dan laptop serta lembaran foto copy yang telah dirangkum sebelumnya.
- k) Bentuk dan cara evaluasi
Bentuk dan cara evaluasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya, baik pada saat jam pelajaran maupun jam istirahat apabila ada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pendekatan dengan peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat merasa nyaman dan senang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga peserta didik dapat

mengikuti ujian yang dilakukan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan guru dengan memberikan ulangan harian atau dengan tugas pada akhir pembelajaran.

- l) Menutup pelajaran
Guru sebelum menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan jelas atau tidak, apabila merasa tidak jelas maka guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya pada jam istirahat. Guru menutup materi dengan menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pemberian gambaran mengenai tema selanjutnya bertujuan agar peserta didik dapat mencari materi yang bersangkutan dengan mata pelajaran, serta guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah mengenai materi yang disampaikan pada hari tersebut.

2. Perilaku Peserta Didik

- a) Perilaku peserta didik di dalam kelas
Perilaku peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran cenderung kurang sopan terhadap guru, dari tutur kata terhadap guru kurang pantas seperti mengejek guru, atau mentertawakan guru. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik menjawab dengan bahasa yang tidak sopan, bersuara keras dan tidak serius.

- b) Perilaku peserta didik di luar kelas
Perilaku peserta didik di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah, pada saat bertegur sapa dengan guru, ada sebagian peserta didik yang tidak menunjukkan sopan santun, tidak menyapa menghormati guru, ada juga peserta didik yang mengajak bergurau guru, tidak berbahasa dengan baik dan sopan kepada yang lebih tua, menganggap guru sebagai teman sebaya.

B. Hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Meningkatkan Partisipasi

Belajar Peserta didik Kelas X SMK BOPKRI 1 Yogyakarta

a. Hambatan dari Guru

Hambatan utama yang sering dihadapi guru pada saat menciptakan komunikasi edukatif dengan peserta didik pada saat proses belajar sesuai pernyataan Ibu Laurensia yaitu hambatan yang di hadapi para guru dalam komunikasi adalah, peserta didik yang cenderung kurang berani bertanya, malu dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Apabila peserta didik telah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan kondisi atau kondisi peserta didik mulai menurun, maka konsentrasi untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru akan menurun juga. Apabila demikian pula apabila peserta didik mulai merasa kebosanan dengan gaya mengajar dan tidak ada variasi dari guru maka akan menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Hambatan dari peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan di dalam pelaksanaan komunikasi edukatif yang berkaitan dengan partisipasi belajar peserta didik di kelas sebagai berikut:

1) Rasa takut

Peserta didik masih memiliki rasa takut dalam mengungkapkan pendapat, bertanya maupun untuk mengungkapkan masalah. Walaupun peserta didik sedang menghadapi masalah mereka tidak bersedia untuk menceritakan masalahnya sehingga guru sulit untuk mengetahui dan mendapatkan solusi yang akan diberikan. Hasil wawancara dengan Josita Amelia siswa kelas X menyatakan bahwa, “merasa takut apabila mengajukan pertanyaan takut pertanyaan kami salah atau tidak ada hubungan dari materi dan apabila mengajukan pertanyaan sulit untuk menyusun kata-kata”. Sedangkan menurut Bertha Dwi Saputri kelas X “ada guru yang suaranya keras dalam menyampaikan materi dan terlihat

glak pada saat menasehati dan menegur jika ada siswa yang salah, ini yang membuat siswa menjadi takut dan memilih untuk diam. Sedangkan menurut Vara Amelia kelas X bahwa “saya lebih baik diam dibandingkan ingin bertanya kecuali pada saat menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan itu pun juga dengan rasa takut dan suara ny kecil dalam menjawab”.

2) Rasa malu mengungkapkan masalah

Banyak peserta didik yang merasa malu dalam mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi mereka, apa itu permasalahan yang berkaitan dengan belajar di kelas atau permasalahan yang berhubungan masalah pribadi peserta didik. Sifat peserta didik yang malu untuk mengungkapkan perasaan tersebut membuat guru kesulitan mencari solusi dan memberikan saran yang sesuai untuk peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan pernyataan dari peserta didik Vara Amelia kelas X “saya merasa malu untuk mengungkapkan permasalahan saya kepada guru karena takut permasalahan saya diketahui teman-teman, jadi kalau saya punya masalah saya berpikir sendiri. Pernyataan serupa diduga oleh seseorang guru yang mengungkapkan bahwa “peserta didik cenderung untuk menutup diri tentang permasalahan pribadi mereka bahkan kesulitan belajar terkadang masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru”demikian pernyataan Ibu Primanti.

3) Daya serap peserta didik

Daya serap peserta didik memiliki kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap. Perbedaan daya serap setiap individu atau peserta didik memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memahami materi yang disampaikan, apabila tidak memahami materi maka peserta

didik harus dapat melakukan sesuatu untuk mengetahui dan menjadi mengerti materi yang disampaikan. Perbedaan daya serap yang dimiliki setiap peserta didik berbeda yaitu antara lain dengan mengingat, berfikir, merasakan, kemauan dan sebagainya.

Tiap daya serap mempunyai fungsi, berkurangnya daya serap yang dimiliki peserta didik disebabkan oleh peserta didik tidak terbiasa dengan budaya sekolah sehingga lambat dalam menyikapinya. Kebiasaan dalam belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan peserta didik, akan menyebabkan minat dan motivasinya semakin pudar dan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan pernyataan dari Josita, Vara dan Bertha kelas X, “daya serap kami dalam memahami materi kadang-kadang rendah, kadang-kadang tinggi, tergantung materi yang disampaikan oleh guru dan tergantung terhadap materi yang dijelaskan. Kami ada yang suka, ada juga yang tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan karena materinya banyak, sulit-sulit dan harus lebih cepat memahami. Setiap pelajaran juga ada tugas yang harus dikerjakan, jadi kami harus benar-benar banyak belajar, membaca, mencatat dan harus cepat memahami.

4) Perhatian peserta didik yang bercabang

Peserta didik yang fokus pada pelajaran akan memperlihatkan partisipasi yang lebih banyak, dibandingkan peserta didik yang tidak konsentrasi sehingga perhatian peserta didik bercabang. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak konsentrasi pada mata pelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peserta didik kurang konsentrasi pada pelajaran karena kurang suka pada materi yang guru sampaikan, peserta didik mempunyai permasalahan

pribadi, peserta didik merasa bosan dengan gaya mengajar guru dan sering menggunakan istilah-istilah yang sulit dimengerti oleh peserta didik.

Dengan faktor yang menyebabkan perhatian peserta didik menjadi tidak konsentrasi dan fokus pada proses belajar mengajar tersebut, tentunya akan berpengaruh pada partisipasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

c. Hambatan dari Lingkungan

Ketika guru kurang mampu menguasai kelas maka suasana kelas akan menjadi tidak kondusif, menyebabkan peserta didik lebih banyak melakukan aktivitasnya sendiri jauh dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa pernyataan yaitu Ibu Primanti menyatakan bahwa “faktor lingkungan yang ada disekolah dan masyarakat merupakan faktor yang paling utama penyebab peserta didik dalam bersikap, tingkahlaku, sopan santun dan kurang termotivasi dalam belajar. Peserta didik pada saat ujian baru akan mulai mencari-cari materi dan juga menyebabkan turunnya nilai ujian peserta didik. Pernyataan juga didapatkan dari peserta didik Bertha Dwi Saputri kelas X bahwa, “pada saat proses belajar mengajar saya kurang bisa berkonsentrasi karena kebisingan teman-teman yang suka berbicara sendiri kelas menjadi gaduh dan ramai walaupun guru telah memperingati peserta didik yang ribut”.

C. Usaha-usaha yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan yang Terjadi dalam Proses Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta

1. Usaha dari Guru

a. Berdoa

Seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya untuk memberikan tugas dan materi saja tetapi juga menyampaikan pembahasan yang berkaitan dengan nilai dan norma, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas dalam pengetahuan atau keterampilan saja

tetapi juga mengerti tentang etika yang berlaku di masyarakat.

Pada saat observasi, peneliti melihat sebelum memulai pelajaran, peserta didik masuk ke dalam kelas pada pukul 07.15 WIB untuk beroda bersama bagi agama kristiani sampe dengan pukul 07.30 WIB. Pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik di sampaikan Vara Amelia kelas X “saya memang orangnya pemalu untuk bertanya atau curhat dengan guru, tetapi saya sewaktu istirahat sering kali bertanya pada guru untuk meminta lengkap materi yang sudah dijelaskan, bertanya apa yang tidak saya mengerti”.

b. Memberikan Motivasi

“Pemberian motivasi kepada peserta didik sangat penting terutama untuk peserta didik sekolah swasta seperti SMK Bopkri 1 Yogyakarta” tutur Ibu Laurensia, disebabkan karena kebanyakan peserta didik mayoritas wanita, ada daya tangkap yang memang minim dan di sekolah kita harus membantu, seperti permasalahan administrasi maupun keuangan. Untuk itu motivasi sangatlah penting diberikan agar peserta didik termotivasi untuk mengubah perilaku agar bisa memperbaiki prestasi, menjadi lebih rajin untuk berangkat sekolah, dan melaksanakan kewajiaban sebagai seorang peserta didi sebagai seorang pelajar.

c. Bimbingan

Menurut Ibu Primanti “pada saat di kelas guru memberikan motivasi dan menjelaskan materi sejelasa mungkin, namun karena banyak faktor penghambat salah satunya suasana kelas yang tidak kondusif mengakibatkan daya serap peserta didik menjadi rendah dengan demikian maka perlu guru memberikan bimbingan kepada peserta didik”. Berdasarkan pendapat lain Ibu Laurensia “dalam proses belajar mengajar guru bukan saja hanya menyampaikan pesan tetapi juga memiliki tugas yaitu membimbing peserta didik yang

mengalami kesulitan terkait materi yang disampaikan. Terutama ketika praktek, guru harus senatiasa mendampingi dan membimbing peserta didik agar dapat melakukan praktik dengan baik dan benar.

d. Memberikan Pengarahan

Pada dasarnya mengajar dan mendidik berfokus pada suatu perbuatan yang bersifat positif dan agar dapat menghindari pemusatan perhatian peserta didik dalam perbuatan dan tingkah laku yang bersifat negatif. Pengarahan nasihat-nasihat yang bersifat positif dan memberikan gambaran perbuatan yang baik serta akibatnya, akan mengubah pola pikir peserta didik untuk berhati-hati untuk melakukan tindakan negatif tersebut. Pengarahan ini juga diikuti dengan adanya penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bersifat positif. Penekanan ini dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan pemberian penguatan yang bersifat positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pelaksanaan komunikasi edukatif melalui tahap pengarahan ini.

e. Menggunakan Bahasa yang Sederhana

Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik ketika guru menyampaikan materi maupun materi yang berkaitan dengan nilai dan norma. Menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan peserta didik dengan mudah dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dapat melaksanakan sesuai yang diharapkan.

2. Usaha dari Peserta Didik

a. Mendengarkan

Berdasarkan pernyataan yang dituturkan oleh peserta didik Josita Amelia, Bertha Dwi Saputri dan Vara Amelia kelas X mereka mengatakan bahwa “kami berusaha

untuk berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru meskipun situasi dan kondisi kelas yang sempit dan agak sedikit gelap serta ada peserta didik yang merasa bosan, berbicara dengan teman sebangku, namun peserta didik lainnya berusaha untuk mendengarkan dengan baik, dan tidak jarang peserta didik berusaha mendengarkan dengan baik kemudian terganggu oleh teman yang ramai sendiri akan menegur peserta didik yang ramai untuk diam .

b. Mempelajari materi

Menurut Josita Amelia menyatakan bahwa “saya terkadang mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya dengan mencari referensi baik di buku ataupun diinternet, dan saya bisa menemukan pertanyaan atau istilah-istilah yang sulit untuk dimengerti dan dipahami”. Tidak sedikit pula terdapat peserta didik yang tidak mempelajari materi, baik sesudah maupun sebelum proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan tingkat keaktifan dan partisipasi setiap peserta didik akan berbeda-beda.

c. Bertanya dengan teman

Usaha lain juga dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam proses belajar mengajar adalah dengan berdiskusi dan bertanya teman. Berdasarkan hasil peneliti didapatkan informasi bahwa, disebabkan dengan memiliki sifat malu dan takut jika hendak bertanya dengan guru, maka pesera didik memilih untuk bertanya dengan teman dan jika teman yang ditanyain juga tidak paham maka peserta didik bersama-sama berdiskui atau membuat kelompok belajar. Apabila juga tidak dapat memecahkan masalah maka bertanya kepada guru mengenai masalah atau kesulitan yang dihadapi.

d. Menjaga ketenangan kelas

Pernyataan dari Josita, Bertha dan Vara mengatakan bahwa “kami berusaha untuk tidak ramai dan mengobrol dengan teman

sebangku, kami juga harus menjaga ketenangan dengan bersikap tenang dan mengikuti proses pembelajaran”. Kondisi kelas yang tenang ketika guru menjelaskan materi sejelas mungkin untuk meningkatkan daya tangkap peserta didik menjadi lebih baik karena peserta didik mampu untuk berkonsentrasi dan dapat menyerap materi yang dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk persiapan ujian baik ujian haria, ujian mid semester, ujian akhir sekolah maupun ujian keahlian kompetensi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama, setelah itu guru mengisi agenda mengajar, mengabsen peserta didik, mengingatkan kembali materi sebelumnya dan menanyakan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Menyajikan materi yaitu membuat, merangkum dan satu hari sebelum pengajaran berlangsung.
3. Menggunakan metode pengajaran ceramah, tanya jawab serta dapat berupa peragaan dan demonstrasi.
4. Menggunakan bahasa yang diselingi bahasa jawa.
5. Membagi dan menggunakan waktu dalam proses pembelajaran kegiatan awal 10 menit, membahas materi 65 menit dan kegiatan penutup 15 menit.
6. Gerak yang dilakukan mengelilingi dan mendekati peserta didik satu persatu.
7. Memotivasi dengan membawa gambar alat kantor yang belum pernah diketahui peserta didik.
8. Teknik bertanya dilakukan mengajukan pertanyaan kepada guru, kepada peserta didik mengenai materi yang bersangkutan.
9. Teknik penguasaan kelas dilakukan dengan mengontrol peserta didik, mengendalikan dan terciptanya suasana kelas yang tenang dan aman.

10. Menggunakan media yaitu proyektor, papn tulis, *power point*, spidol dan buku.
11. Bentuk dan cara mengevaluasi dengan menilai sikap peserta didik dan mengambil rata-rata nilai ujian.
12. Menutup pelajaran yaitu menyimpulkan materi dan memberi gambaran tema materi selanjutnya.

Saran

1. Sebaiknya pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan komunikasi edukatif agar partisipasi dan motivasi belajar peserta didik meningkat
2. Sebaiknya guru sebagai pembimbing peserta didik diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar agar pesan disampaikan dapat diterima baik dan selanjutnya mengaplikasikan ilmu yang diterima baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Sebaiknya guru mampu terus meningkatkan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai macam metode pembelajaran yang ada.
4. Sebaiknya peserta didik untuk selalu aktif dan meningkatkan semangat pada setiap mengikuti proses belajar mengajar agar menciptakan komunikasi edukatif yang baik dengan guru.
5. Sebaiknya peserta didik untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau megungkapkan pendapat mengenediharapkan untuk terus meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Ngainum Naim. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pawit M. Yusuf. (2010). *Komunikasi Intruksional, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Haryani. (2001). *Komuniksasi Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suryosubroto B. (1997). *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Profil Singkat

Saya adalah Indah Gusrima yang lahir pada tanggal 20 Agustus 1993 di Palembang, Sumatera Selatan. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. adalah dosen pembimbing skripsi. Beliau lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Universitas Indonesia tahun 1997